

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KELAS TK B SEKOLAH KB-TK DAPENA SURABAYA

Noviantinus Rafka¹ dan Muchamad Arif²

Universitas Narotama Surabaya

noviantinusrfk@gmail.com¹ dan muchamad.arif@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan pembelajaran proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode project based learning dan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah KB-TK Dapena Surabaya dan subjek penelitian ini adalah Guru Kelas dan Siswa-Siswi kelas TK B. Hasil penelitian ini yaitu guru merancang kegiatan pembelajaran dengan metode project based learning melalui kegiatan bermain, bercerita, dan berdiskusi sesuai tema yang sudah ditentukan, serta media penunjang pembelajarannya menggunakan loose parts sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pengaruh dari pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa diantaranya siswa menjadi tidak mudah bosan, tertarik pada kegiatan kreatif, memiliki keingintahuan yang tinggi, percaya diri, berani mengambil resiko, terbuka terhadap hal-hal baru, imajinatif, toleransi, dan memiliki tanggung jawab.

Kata Kunci : *Anak usia dini, Project based learning, kreativitas*

ABSTRACT

This research aims to increase creativity in early childhood with project learning. The method used in this research is qualitative research using interview and documentation methods. This research aims to describe the application of the project based learning method and student creativity after participating in project based learning. This research was carried out at the Dapena KB-TK school, Surabaya and the subjects of this research were the Class Teacher and Kindergarten B class students. The results of this research were that the teacher designed learning activities using the project based learning method through playing, telling stories and discussing activities according to predetermined themes. determined, and the learning support media uses loose parts so that students are enthusiastic about learning. The influence of project based learning on student creativity includes students not getting bored easily, being interested in creative activities, having high curiosity, self-confidence, daring to take risks, being open to new things, being imaginative, tolerant, and having responsibility.

Keywords: *Early childhood, Project based learning, creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar melalui terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik yang mampu memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya tenaga pendidik yang baik dapat berperan dalam perkembangan bangsa sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari beberapa hal, antara lain adalah kualitas proses dan hasil yang didapatkan dari pendidikan. Sari & Angreni (2018) mengatakan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti cakupan tentang tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi dari kesiapan guru atau tenaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Fokus penelitian ini berpusat untuk mengetahui bagaimana faktor yang menjadi tolak ukur dalam penerapan PjBL terhadap proses belajar siswa kelas TK B di KB-TK Dapena Surabaya. Dan bagaimana pengaruh dari penerapan PjBL untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di kelas TK B Sekolah KB-TK Dapena Surabaya ?

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia baru lahir sampai dengan usia enam tahun, pendidikan yang diberikan dapat berupa suara-suara, pengenalan benda, diajak bercanda, dan dikenalkan mengenai lingkungan sekitarnya serta bercakap- cakap (Saputra, 2018).

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap individu mengalami perkembangan, sehingga perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Menurut Khaironi (2020)

3. Project Based Learning (PjBL)

Project based learning adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan *constructivis, problem solving, inquiri riset, dan integrated studies* (Sari & Retno, 2018). Model pembelajaran ini akan dikembangkan kembali menjadi sebuah topik atau tema pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan harus konkret atau nyata dan dekat pada kehidupan anak sehari-hari. Sari & Retno (2018) menyebutkan implementasi *Project Based Learning* pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah pembelajaran proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional.

4. Karakteristik PjBL

Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik (Thomas, 2000; Kemdikbud, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah KB-TK Dapena Surabaya, khususnya pada kelas TK B. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 September 2023 hingga 31 Januari 2024. Sekolah ini adalah sekolah swasta dan mempunyai akreditasi A yang terletak di Jalan Dinoyo No.33 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas TK B di KB-TK Dapena Surabaya. Kemudian objek penelitian ini adalah proses belajar siswa-siswi kelas TK B di KB-TK Dapena Surabaya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis tematik, Metode ini secara luas telah digunakan di dalam berbagai bidang penelitian, salah satunya adalah pendidikan sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan observasi maupun penelitian nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Sampling Purposive yaitu Sampling Purposif (Purposive sampling) ialah tata cara yang di jalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel.

Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan pembahasan mengenai hasil observasi beserta wawancara yang telah dilakukan di sekolah KB-TK Dapena Surabaya. Wawancara dan observasi ini akan dikuatkan dengan kajian teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sekolah KB-TK Dapena Surabaya.

Tabel 1. Pertanyaan kepada Narasumber Kepala KB-TK Dapena

PENELITI	NARASUMBER
NOVIANTINUS RAFKA	IBU FUBE CHRISTIN SOUISA, S.PSI
Selamat pagi Ibu Christin, saya Novi. Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada Ibu mengenai pembelajaran yang ada di sekolah KB-TK Dapena Surabaya. Sejauh ini, bagaimana implementasi PjBL yang telah dilakukan di sekolah KB-TK Dapena Surabaya ?	Baik Miss Novi, saya sampaikan perjalanan belajar anak-anak disini ya. Anak-anak yang ada di sekolah KB-TK Dapena ini belajar dengan menggunakan metode PjBL berbasis inkuiri. Diawali dengan proses pertanyaan mendasar kepada anak-anak untuk membuka wawasan mereka terhadap topik pembelajaran yang ada namun juga harus pertanyaan yang terbuka bukan yang searah. Dari pertanyaan itu, Pendidik dapat menggali potensi setiap anak dan membantu anak untuk memenuhi kebutuhan belajar yang sesuai dengan tingkatan berfikir dan usianya. Setelah itu barulah proyek itu dirancang, dan dikerjakan lalu dievaluasi hasilnya.

Dari data di atas menunjukkan tentang pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah KB-TK Dapena Surabaya.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa yang ada. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk mengetahui sejauh mana implementasi PjBL terhadap proses belajar siswa, Ms. Angel mengatakan penjelasannya yang ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Wawancara Terkait Keadaan Peserta Didik kepada Guru Kelas

PENELITI	NARASUMBER
Noviantinus Rafka	Ms. Angel
Bagaimana keadaan anak-anak atau peserta didik saat belajar di sekolah ?	sejauh ini anak senang sekali saat belajar disekolah, dari pagianak datang dengan <i>mood</i> yang baik dan semangat dalam belajar. Anak-anak mengikuti semua kegiatan disekolah dengan senang. Anak-anak di sekolahKB-TK Dapena sangat senang sekali dengan pembelajaran proyek. Dimana anak-anak dapat bereksplorasi bebas dengan media alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh Guru. Anak-anak juga menyukai pembelajaran proyek dikarenakan pembelajaran yang menggunakan buku sangatlah monton. Anak hanya membuka buku, mewarnai, berhitung dan menulis menebali

Table 3. Wawancara dengan Guru Kelas mengenai faktor dalam proses belajar

PENELITI	NARASUMBER
Noviantinus Rafka	Ms. Angel
<p>Apa saja yang menjadi faktor dalam proses pembelajaran di sekolah KB-TK Dapena Surabaya</p>	<p>Begini ya, sebetulnya banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran anak usia dini. Di sekolah KB-TK Dapena sendiri faktor yang berpengaruh dalam penerapan PjBL ini adalah orang tua. Maksud saya disini adalah, orang tua yang menjadi kunci utama dalam anak bersekolah. Ada orang tua yang aktif dalam belajar anak, ada juga orang tua yang pasif dalam belajar anak. Pasif dan Aktif disini adalah yang mau membantu dalam setiap proses dan proyek anak, semisal, membantu anak dalam berangkat sekolah dengan tidak terlambat, mau bekerjasama dengan Guru untuk menyiapkan alat serta bahan, dan membantu anak jika masih ingin melanjutkan proyek saat dirumah. Itu semua merupakan faktor kuat menurut saya dalam proses belajar anak terutama dalam penerapan PjBL</p>

Table 4. Hasil Wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Benda apa yang kamu lihat ?	“ aku melihat banyak benda disini, barang bekas sih yang paling banyak”

2.	Dimana kamu pernah melihat benda ini ?	“dirumahku juga banyak tapi tidak sebanyak ini”
3.	Apakah kamu pernah mencoba menggunakannya ?	“pernah sama Mami”
4.	Bagaimana cara penggunaan dari benda tersebut ?	“ada yang diketok, kalo ini dibuka gini loh”
5.	Apakah kamu mengetahui fungsi dari benda tersebut ?	“tau lah”
6.	Apa yang kamu rasakan setelah menggunakan benda tersebut ?	“agak takut soalnya ini benda tajam”
7.	Apakah menurutmu benda ini berbahaya ? mengapa ?	“Berbahaya kalo nggak sama Mami pakainya”
8.	Apakah kamu ingin melakukannya kembali ?	“mau lah”
9.	Alat dan bahan apa saja yang kita butuhkan ?	“kertas bekas, kotak kardus kosong, lem, solasi, gunting”
10.	Dimana kita dapat menemukan alat dan bahan tersebut ?	“di lemari sekolah”
11.	Apakah kita memerlukan bantuan orang lain ?	“ya perlu”
12.	Siapa orang yang dapat membantu kita ?	“Pesuruh sekolah”
13.	Kalimat apa yang kita ucapkan untuk meminta bantuan kepada orang lain ?	“minta tolong”
14.	Dimana kita akan mencoba menggunakan alat ini ?	“di aula sekolah saja”
15.	Kapan kita dapat memulai kegiatan ini ?	“sekarang”
16..	Apa yang membuat sulit dalam proses mencoba ?	“alatnya berat”

Dari jawaban yang dilontarkan oleh ananda Kiandra, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa terlihat bahwa motivasi belajar siswa juga menjadi faktor

PjBL dapat berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kreativitas anak. Karena anak bebas berkreasi dan bebas eksplorasi dengan segala alat dan benda yang dilihat oleh siswa. Menurut (Arief & Mukhayyaroh, 2018) penerapan model *Project Based Learning* dapat dan lebih efektif meningkatkan kreativitas siswa, motivasi belajar penerapan model *Project Based Learning* dapat dan lebih efektif meningkatkan kreativitas siswa, motivasi belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2014:169) bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran dengan kegiatan merencanakan, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk nyata. Guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa. Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Semua tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PjBL di sekolah KB-TK Dapena Surabaya untuk mengetahui sejauh mana proses belajar yang dilalui oleh siswa-siswi yang ada di sekolah KB-TK Dapena Surabaya.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh kreativitas anak usia dini, karena dengan pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Topik dalam pendekatan proyek ini bersifat konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, memiliki potensial secara emosional dan intelektual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Aktivitas yang kreatif memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran seseorang. *Project based learning* ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Siswa mempunyai keingintahuan yang

tinggi, mau menerima hal-hal baru, memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat, berpikir luwes, memiliki pendapat sendiri dan berani menyampaikannya, antusias terhadap kegiatan kreatif, dapat membuat hasil karya sesuai dengan imajinasinya, memiliki rasa toleransi, berani mengambil resiko, memiliki rasa tanggung jawab, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., & Mukhayyaroh, I. A. (2018). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–14.
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Sari, A. Y., & Retno, D. A. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 192–209.
- Thomas, J.W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. California : The Autodesk Foundation. Latifah, K. Z. (2014).